

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN  
PROGRAM SUPERVISI MELALUI PEMBINAAN BERKELANJUTAN  
DIGUGUS I TARAM,II BATU BALANG, DAN IV LUBUK BATINGKOK  
KECAMATAN HARAU**

**Ramadani**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota

**Abstract:** *This research is motivated by the fact that there are still many school principals who do not have supervision programs if there is only a schedule made in a book. This happened because of the lack of guidance from supervisors, because so far the school principal was not required to have a supervision program, and because of the lack of information on how to make the supervision program that was in accordance with the provisions.*

*This type of research is a school action research (PTS) whose subject of research is the head of a kindergarten (TK) in the Taram I group, Batu Balang group II, and the IV group Lubuk Batingkok Harau Sub-District, totaling 12 kindergarten heads. Data collection using observation, documentation, and data analysis techniques used is the percentage with a table. This research was conducted in two cycles.*

*The purpose of this study is to improve the ability of principals in developing supervision programs in the Taram group I, Batu Balang group II, and group IV Lubuk Batingkok, Harau District.*

*Based on the school action research the ability of the TK head in compiling the supervision program was carried out in two cycles of 12 TK heads increasing by a percentage of 91%. With an increase in the number of cycles I, the percentage was 43.2% to 91% in the second cycle, meaning an increase of 47.8%. This result is an increase in the ability of the head of kindergarten that is high enough so that the role of ongoing development is very much needed by the head of kindergarten. It is concluded that with the ongoing development of the ability of principals to improve, it is necessary to foster the abilities of other principals.*

**Keywords:** *Supervision Program, Principal.*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi masih banyak kepala sekolah yang tidak punya program supervisi kalau ada hanya berbentuk jadwal yang dibuat pada sebuah buku. Hal ini terjadi karena kurangnya pembinaan dari pengawas, karena selama ini kepala sekolah tidak dituntut harus ada program supervisi, dan karena kurangnya informasi bagaimana cara membuat program supervisi yang sesuai ketentuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang subjek penelitiannya adalah kepala taman kanak-kanak (TK) digugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau yang berjumlah 12 orang kepala TK. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi di gugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau.

Berdasarkan penelitian tindakan sekolah kemampuan kepala TK dalam menyusun program supervisi dilakukan dua siklus dari 12 orang kepala TK mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 91%. Dengan angka kenaikan antara siklus I yang persentasenya 43,2% menjadi 91% pada siklus II, berarti naik sebesar 47,8%. Hasil tersebut merupakan peningkatan kemampuan kepala TK yang cukup tinggi sehingga peranan pembinaan berkelanjutan sangat diperlukan oleh kepala TK. Hal ini disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan berkelanjutan kemampuan kepala sekolah jadi meningkat untuk itu perlu dilakukan pembinaan pada kemampuan kepala sekolah yang lainnya.

**Kata Kunci :** Program Supervisi, Kepala Sekolah.

## A. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri No. 12 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas. Ada enam dimensi kompetensi pengawas itu adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, dan kompetensi penelitian pengembangan.

Pengawas sekolah mempunyai dua tugas utama yaitu melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi dilaksanakan secara terus menerus atau berkelanjutan guna membina guru dan kepala sekolah. Pembinaan berkelanjutan ditujukan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan efektifitas manajerial nya dimana itu merupakan tugas utama seorang kepala sekolah antaranya adalah pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi supervisi kepala sekolah perlu dikembangkan dalam usaha membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kepala sekolah harus dibina dan dikembangkan oleh pengawas sekolah agar dapat memiliki standar kompetensi yang ditentukan. Kepala sekolah yang ideal mampu mengelola manajemen dan mampu memimpin dan mengayomi warga sekolah yang dipimpinnya. Bagian dari tugas kepala sekolah salah satunya adalah mengendalikan. Melalui fungsi pengendalian kepala sekolah dapat menjalankan organisasi persekolahan agar tetap berjalan pada arah yang benar dan tidak membiarkan penyimpangan terjadi terlalu jauh dari tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dan supervisi dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi prestasi yang telah dikerjakan mitranya untuk memastikan bahwa tujuan organisasi persekolahan dan rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, itu semua tidak terlepas dari sebuah program atau rencana salah satunya adalah program supervisi pendidikan.

Berdasarkan pemantauan peneliti dari 12 sekolah binaan di gugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugs IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau hasil pengamatan pengawasan sekolah terhadap kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi di sekolahnya masing-masing masih rendah.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi di gugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau

### Kajian Literatur dan Teori

Dalam kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan Balai Pustaka menjelaskan bahwa Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti pelihara, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju lebih sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:135) menyebutkan bahwa kata “pembinaan” berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga (1995:563) mengatakan bahwa kata “berkelanjutan” berarti berlangsung terus –menerus berkesinambungan. Jadi menurut kedua kata diatas dapat digabungkan bahwa pembinaan berkelanjutan adalah suatu proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik yang berlangsung terus menerus berkesinambungan.

Menurut Soehardi( 2003:24) mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu bakat yang sudah menyatu pada diri seseorang yang berperan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baik secara fisik maupun mental yang diperoleh dari belajar dan sejak lahir maupun pengalaman. Adapun menurut Krietner (2005:185) mengatakan bahwa kemampuan merupakan suatu karakteristik yang stabil pada diri seseorang melakukan kegiatan semaksimal mungkin. Selain itu Soelaiman (2007) juga mengatakan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau

belajar yang memungkinkan seseorang dapat melakukan sesuatu pekerjaan baik secara mental maupun fisik.

Menurut Danim (2007:214), kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan dan memiliki gagasan pembaharuan serta mampu mengakomodasikan pembaharuan lainnya. Senada dengan pendapat diatas menurut Wahjosumidjo (2003:83), kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan menurut Arikunto (2012:86), kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan ( Kepala Kantor Departemen pendidikan dan kebudayaan atau Yayasan ) tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinnya. Mulyasa (2008: 98) menyatakan keberhasilan kepala sekolah dapat diukur kualitas kinerjanya dalam berperan sebagai: 1) Eduktor (pendidik), 2) Manager, 3) Administrator (pembina tata usaha), 4) Supervisor (penyelia), 5) *Leader* (pemimpin), (6) Inovator (mengembangkan model-model yang inovatif), 7) Motivator (memberikan motivasi).

Kepala sekolah sebagai komponen pendidikan harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan . Menurut Wahjosumidjo (2002:97), tugas-tugas kepala sekolah terdiri dari:

- a) Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah.
- b) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- c) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- d) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi dalamnyaterdiri dari manusia yang mempunyai latarbelakang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- e) Kepala sekolah adalah seorang politisi, kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan ( compromise).
- f) Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa problem. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperansebagai seorang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mempunyai dimensi kompetensi: 1) Kepribadian; 2) Manajerial; 3) Kewirausahaan; 4) Supervisi dan 5) Sosial.

Mantja (2007: 73) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan/ Sementara menurut Sutjiaputra (2008) supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru. Menurut Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki

pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, 2000:17).

Menurut Suharsimi Arikunto (2004) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses kesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Program adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan konsep kemampuan dan program, maka kemampuan kepala sekolah dalam membuat program supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai kesanggupan kepala sekolah untuk membuat program yang dapat membantu secara profesional kepada pendidik dan staf melalui siklus yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera untuk meningkatkan kinerja atau profesionalisme.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di gugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan bentuk pembinaan berkelanjutan dalam penyusunan program supervisi pendidikan. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2016/2017, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2017.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan terjadi dari siklus ke siklus. Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan/ mendeskripsikan fakta fakta, atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diselidiki. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan informasi atau data diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu tes kondisi kemampuan merancang dan menyusun program supervisi kepada populasi atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh kepala sekolah taman kanak-kanak di di gugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau dalam menyusun program supervisi. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau bagaimana usaha kepala sekolah cara meningkatkan kemampuan kepala sekolah taman kanak-kanak dalam membuat program supervisi.

## C. HASIL

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan terhadap kepala taman kanak-kanak (TK) di gugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 12 lembaga taman kanak-kanak dan kepala TK yang diteliti berjumlah 12 orang pula. Selama penelitian berlangsung sebanyak dua siklus sikap kepala TK tersebut awalnya tidak ada seorangpun yang punya program supervisi atau 0%, mereka merasa canggung dan kurang berminat dan merasa berat untuk melakukan penelitian ini. Setelah diberikan pengertian pentingnya program supervisi dan merupakan kewajiban bagi kepala sekolah untuk punya program supervisi dan dibuat sendiri, serta dimotivasi akhirnya mereka berubah menjadi lebih baik, juga termotivasi dalam menyusun program supervisi dengan lebih baik dan lengkap dengan persentase 43,2% .

Hal ini dapat peneliti ketahui melalui pengamatan diawal mereka hanya acuh diam tidak merespon pertanyaan yang diberikan tentang program supervisi. Selanjutnya di siklus pertama baru nampak perubahan sikap kepala TK sudah mulai baik dan mau menjawab pertanyaan dan

bertanya, ini mungkin disebabkan karena ketidak pahaman dan tidak mengerti tentang cara membuat program yang selama ini mereka hanya melaksanakan supervisi tanpa ada programnya dan tidak ada pula yang menuntut mereka harus ada program supervisi. Pada siklus kedua kemampuan kepala TK lebih meningkat lagi menjadi 91%, mereka sudah aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka sendiri. Dari siklus ke siklus terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi antara siklus satu ke siklus dua terjadi peningkatan sebesar 47,8%..

Berdasarkan pembahasan diatas terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan kepala TK dalam menyusun program supervisi melalui pembinaan berkelanjutan digugus I Taram, gugus II Batu Balang, dan gugus IV Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh sebab itu dari penelitian diatas dapat disimpulkan perlunya pembinaan berkelanjutan bagi kepala TK dalam menyusun program supervisi kepala TK, dan administrasi lainnya seperti menyusun EDS, RKS, sehingga dengan adanya pembinaan lainnya kepala TK semakin lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala TK disekolah masing-masing

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah ( PTS) yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kepala TK dalam menyusun program supervisi dengan lengkap. Dari hasil pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembinaan berkelanjutan kepala TK menunjukkan keseriusan, berperan aktif dan termotivasi setelah tindakan dilaksanakan.
2. Berdasarkan penelitian tindakan sekolah kemampuan kepala TK dalam dilakukan menyusun program supervisi dengan dua siklus mengalami peningkatan sebesar 91% dengan angka kenaikan antara siklus I yang persentasenya 43,2% menjadi 91% pada siklus II, berarti naik sebesar 47,8%. Hasil tersebut merupakan peningkatan kemampuan kepala TK yang cukup tinggi.

##### Saran

Dengan meningkatnya kemampuan kepala TK melalui pembinaan berkelanjutan dalam menyusun program supervisi peneliti menyampaikan beberapa saran.

1. Bimbingan yang telah terlaksana pada pembinaan berkelanjutan dalam menyusun program supervisi hendaknya tetap dilaksanakan pada pembinaan kemampuan kepala sekolah yang lainnya.
2. Program supervisi yang telah disusun hendaknya direvisi setiap tahunnya agar lebih baik lagi.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi. Revisi Lima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah. ( Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik )*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Irawan,P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Gaung Persada
- Krietner Robert. 2005. *Kemampuan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

Kusnandar.2007. *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1995.*Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka